

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Pada Siswa Sekolah Dasar

**R. Khayla Fadhilla Azahra Firmansyah*, Dinie Anggraeni Dewi, Muhammad Irfan
Adriansyah**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author's e-mail : khayfadh2@upi.edu

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 30-12-2023

Accepted: 20-02-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Mengembangkan pendidikan kewarganegaraan berbasis karakter di Indonesia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan akhlak yang diharapkan dapat membentuk akhlak mulia dalam masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya tentang bagaimana masyarakat menyikapi masyarakat dan bagaimana bersikap kritis dan kreatif, namun tujuan akhirnya adalah mengajarkan akhlak yang diharapkan dapat membentuk akhlak mulia masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan bukan sekedar hafalan saja, melainkan dipraktikkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai inisiatif pengembangan karakter. Pendidikan kewarganegaraan sendiri menyangkut pembelajaran nilai-nilai karakter yang dapat membentuk karakter siswa, khususnya dalam adaptasi.

Kata Kunci : Indonesia, Pendidikan, Internet, Globalisasi, Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terdiri dari 17.499 pulau yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Indonesia memiliki luas wilayah 7,81 juta km², terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² zona ekonomi eksklusif. Sebagai negara kepulauan, transportasi laut mempunyai arti penting yang strategis, terutama untuk pengangkutan dan distribusi barang antar pulau (dalam negeri) dan kegiatan impor/ekspor (perdagangan luar negeri). Transportasi laut adalah pintu gerbang menuju isolasi. Terutama di wilayah yang jauh dari pusat kegiatan yang menunjang aktivitas perekonomian setempat (BPSPL, Jakarta).

Apalagi di era globalisasi, teknologi dan informasi berkembang pesat. Hampir setiap aspek aktivitas manusia, baik yang dilakukan secara individu maupun kolektif, selalu terhubung dengan teknologi. Karnia (2014) menemukan bahwa perkembangan media komunikasi menyebabkan meningkatnya ketergantungan terhadap penggunaan perangkat elektronik, terutama tablet PC, iPhone, iPad, dan Android, dan informasi cenderung diakses melalui Koneksi Internet. Menurut data *International Telecommunication Union* (ITU) mengenai jumlah pengguna telepon seluler, 86 dari 100 orang kini memiliki setidaknya satu telepon seluler. Jumlah total pengguna ponsel di seluruh dunia diperkirakan mencapai 6 miliar. Keberadaan Internet telah merevolusi cara masyarakat berkomunikasi. Di era informasi, Internet telah memantapkan dirinya sebagai pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa batasan ruang dan waktu. Internet disebut sebagai pusat informasi yang mudah diakses karena satu situs informasi dapat terhubung dengan situs informasi lainnya dalam waktu singkat.

Internet memberikan kemudahan bagi semua penggunanya. Remaja biasanya menggunakan Internet untuk memposting aktivitas dan cerita pribadinya, serta bersama teman-temannya, terutama di media sosial. Internet memudahkan terjadinya pencurian identitas dan kejahatan. Bahkan ketika remaja tumbuh dan berkembang, mereka berusaha menemukan jati dirinya melalui interaksi dengan teman sebayanya. Para remaja saat ini sering berpikir bahwa semakin aktif mereka di media sosial, maka mereka akan semakin keren, dan mereka yang tidak memiliki media sosial akan merasa ketinggalan zaman atau tidak cukup baik dan tidak ramah.

Teknologi terus berkembang dan maju sehingga memudahkan aktivitas manusia. Salah satu contoh kemajuan teknologi yang paling terlihat adalah perkembangan Internet. Munculnya Internet telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Integrasi Internet ke dalam sektor pendidikan tentu saja berdampak pada siswa juga. Dampak ini bisa positif atau negatif.

Seiring berkembang dan majunya teknologi, semakin banyak bermunculan media dan fasilitas baru di lingkungan pendidikan, yang diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan. Perkembangan teknologi khususnya internet telah memungkinkan siswa mengakses bahan pelajaran dari mana saja. Namun berbagai fasilitas tersebut tanpa disadari dapat disalahgunakan oleh oknum tertentu dan justru merugikan kesehatan moral dan mental generasi penerus didik.

Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengajarkan tidak hanya bagaimana masyarakat dapat bersikap responsif, kritis, dan kreatif secara sosial, tetapi juga untuk mengembangkan akhlak yang diharapkan dapat membentuk akhlak mulia dalam masyarakat (Andrian, A., 2017). Pendidikan kewarganegaraan bukan sekedar hafalan saja, namun dimasukkan ke dalam kehidupan siswa sehari-hari dan diterapkan dalam perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Cara pengajaran PKn tentu berbeda dengan pengajaran di lembaga pendidikan lainnya. Menurut Agassy Sihombing, R. dan Suhendro Lukitoyo, P. (2021), hal ini disebabkan karena ketelitian cenderung

lebih sulit dicapai pada pembelajaran PKn dibandingkan pada pembelajaran eksakta lainnya, misalnya IPA.

Pendidikan kewarganegaraan sendiri adalah pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan umum yang memberikan sarana kerjasama antara sekolah dan keluarga, guru dan orang tua untuk menghasilkan pendidikan yang bermakna, serta memajukan dan mendidik warga negara agar mempunyai karakter bangsa. (Rohayani, I., Djahiri, A.K., & Sapriya, 2010). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai inisiatif pengembangan karakter. Pendidikan PKn sendiri menyangkut pembelajaran nilai-nilai karakter yang dapat membentuk karakter siswa, khususnya dalam beradaptasi dengan norma-norma sosial di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari objek-objek alam yang instrumen utamanya adalah peneliti, teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif didasarkan pada makna, bukan generalisasi. Untuk mempelajari literatur atau penelitian, mengkaji literatur yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian perpustakaan melibatkan perumusan konsep dan teori yang menjadi dasar penelitian. Tinjauan pustaka atau penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian, khususnya penelitian akademis, yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis dan praktis mahasiswa.

Dalam metode ini proses evaluasi menggunakan berbagai literatur tentang konsep dan teori mengenai pentingnya pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi bagi siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka ini, penulis dapat dengan mudah memecahkan masalah yang ditelitinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Globalisasi

Globalisasi merupakan perkembangan modern yang telah mempengaruhi munculnya berbagai kemungkinan untuk mengubah dunia. Dampak globalisasi berpotensi menjadikan dunia semakin terbuka dan menghilangkan hambatan-hambatan yang membuat kita saling membutuhkan. Dapat dikatakan bahwa globalisasi membawa perspektif baru terhadap "dunia tanpa batas" yang telah menjadi kenyataan, berdampak besar terhadap perkembangan kebudayaan, dan membawa perubahan baru.

Globalisasi sering kali diartikan sebagai internasionalisasi, namun kedua istilah ini sering dibingungkan karena mempunyai banyak persamaan dalam ciri-cirinya. Beberapa pihak mendefinisikan globalisasi berkaitan dengan pengurangan kekuasaan, peran, dan batas negara. Globalisasi dalam arti luas mengacu pada seluruh aktivitas masyarakat dunia. Faktanya, globalisasi juga dapat diartikan sebagai penguatan hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan tempat-tempat yang berjauhan dengan cara yang berbeda-beda, dengan peristiwa-peristiwa lokal yang dibentuk oleh peristiwa-peristiwa di tempat lain dan sebaliknya.

Dibawah ini tercantum beberapa definisi globalisasi menurut para ahli.

1. Emanuel Ritcher

Sebuah jaringan global yang menyatukan masyarakat yang sampai sekarang tersebar dan terisolasi dalam saling ketergantungan dan solidaritas di seluruh dunia.

2. Anthony Giddens
Hubungan sosial diperkuat di seluruh dunia, menghubungkan peristiwa di satu tempat dengan peristiwa di tempat lain dan membawa perubahan di keduanya.
3. Selo Soemardjan
Proses pembentukan sistem organisasi dan komunikasi antar komunitas di seluruh dunia. Tujuannya adalah untuk mengikuti sistem yang sama dan aturan tertentu.
4. Edison A. Jamli dkk
Suatu proses yang timbul dari suatu gagasan, mengusulkan kepada negara lain untuk mewujudkannya, dan akhirnya disempurnakan berdasarkan kesepakatan bersama dan menjadi model umum bagi semua negara di dunia.
5. Thomas Larsson
Sebuah proses di mana dunia menjadi lebih kecil, jarak menjadi lebih pendek, dan segalanya terasa lebih dekat. Globalisasi berarti interaksi antara masyarakat di suatu tempat dengan masyarakat di belahan dunia lain menjadi semakin cepat dan mudah.
6. Sri Budi Eko Wardani
Suatu proses dimana berbagai hubungan dan transaksi ekonomi, politik, dan sosial budaya semakin mengabaikan batas-batas negara dan batas-batas kedaulatan negara menjadi kabur.
7. Robert Cox
Internasionalisasi produksi, pembagian kerja internasional yang baru, kecenderungan untuk mengkonsolidasikan pergerakan beberapa kelompok populasi dari selatan ke utara dalam lingkungan kompetitif yang baru dapat mempercepat proses ini, dan juga internasionalisasi negara-negara, negara merupakan aktor baru dalam globalisasi.
8. Wikipedia Encyclopedia Indonesia
Istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan sosial dalam perekonomian dunia akibat peningkatan pesat dalam perdagangan dan pertukaran budaya. Dalam pengertian ekonomi, globalisasi terutama mengacu pada liberalisasi perdagangan bebas.

Dari pendapat para ahli di atas, kita dapat mengambil kesimpulan mengenai pengertian globalisasi secara spesifik dan luas. Definisi konkritnya adalah bahwa globalisasi berarti menjadi global, bersatu, atau menjadi negara tanpa batas, namun globalisasi dunia berarti bahwa meskipun suatu negara tidak mempunyai batas negara, ia tetap mempunyai batas negara, yaitu menyatukan negara-negara di dunia yang sudah terglobalisasi. Segala sesuatu yang dikembangkan di suatu negara dapat dengan mudah dan cepat diadopsi oleh negara lain, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan globalisasi dalam arti luas adalah globalisasi yang bertujuan untuk mewujudkan kesatuan bangsa dengan memperkecil batas wilayah dan politik regional, atau dengan kata lain menciptakan kekuatan dunia yang kuat. Selain itu, globalisasi juga merupakan era atau zaman yang ditandai dengan munculnya berbagai gejala dan permasalahan yang menjadi tantangan bagi umat manusia.

Kelima kategori definisi tersebut berkaitan satu sama lain dan masing-masing mengandung unsur yang khas. Berikut kelima kategori pengertian globalisasi secara umum:

1. Globalisasi sebagai internasionalisasi

Dalam konsep ini, globalisasi dianggap sebagai kata sifat yang menggambarkan hubungan antar perbatasan negara yang berbeda. Globalisasi mengacu pada peningkatan pertukaran internasional dan saling ketergantungan. Semakin besar jumlah perdagangan dan investasi modal, semakin terintegrasi perekonomian suatu negara terhadap perekonomian global.

2. Globalisasi sebagai liberalisasi

Dalam pengertian ini, globalisasi adalah proses menghilangkan hambatan yang diciptakan oleh pemerintah terhadap pergerakan antar negara guna menciptakan perekonomian dunia yang terbuka dan tanpa batas. Jadi, jika Anda menganggap penghapusan hambatan perdagangan dan pengendalian modal itu penting, Anda biasanya bersembunyi di balik globalisasi.

3. Globalisasi sebagai universalisasi

Dalam pengertian ini, kata “global” digunakan sebagai suatu proses yang mendunia, dan globalisasi adalah suatu proses dimana berbagai objek dan pengalaman menyebar ke seluruh masyarakat di seluruh belahan dunia. Contoh klasik dari konsep ini adalah menjamurnya teknologi komputer, televisi, dan internet.

4. Globalisasi sebagai westernisasi atau modernisasi

Dalam konteks ini, globalisasi menyebarkan struktur sosial modern (kapitalisme, rasionalisme, industrialisme, bahkan birokrasi) ke seluruh dunia, menghancurkan budaya lokal yang sudah mengakar dan membiarkan masyarakat lokal kehilangan hak-haknya, pergi itu Penentuan nasib sendiri.

5. Globalisasi sebagai penghapusan batas-batas teritorial (sebagai persebaran supra-teritorialitas)

Dalam kategori ini, globalisasi dipahami sebagai suatu proses yang mentransformasikan organisasi spasial hubungan dan transaksi sosial dalam hal skala, intensitas, kecepatan, dan dampak, sehingga meningkatkan jaringan antar benua atau regional.

Berdasarkan lima kategori pengertian globalisasi yang diuraikan di atas, globalisasi dapat dilihat sebagai penyebaran dan intensifikasi hubungan ekonomi, sosial, dan budaya yang menerobos hambatan geografis ruang dan waktu. Oleh karena itu, globalisasi mencakup hampir semua permasalahan seperti ekonomi, politik, kemajuan teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi.

Pendidikan Kewarganegaraan

Secara linguistik, istilah “Pendidikan Kewarganegaraan” diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Pendidikan Kewarganegaraan, yang menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah “Pendidikan Kewarganegaraan” diperkenalkan oleh Azra dan tim ICCE (*Indonesia Center for Citizenship Education*) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan dilaksanakan sebagai pelatihan *citizen developer* pertama di perguruan tinggi. Penggunaan istilah “pendidikan kewarganegaraan” diperkenalkan oleh Winaputa dkk. Diwakili oleh tim CICED (*Indonesia Civic Education Center*) (Azra, 2005: 6)

Menurut Kerr (dalam Winataputra dan Budimansyah, 2004), mengemukakan bahwa *citizenship education or civics education* di definisikan sebagai berikut: "*Citizenship or civics education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process*".

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas dirumuskan mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengemban peran dan tanggung jawab kewarganegaraan, khususnya peran pendidikan, termasuk persekolahan, pengajaran, dan pembelajaran. sebagai yang terstandarisasi. Saat ini kita sedang mempersiapkan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan, perangai, dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan di kelas kewarganegaraan Anda. Pertama, kewarganegaraan merupakan bidang ilmu kewarganegaraan yang didukung oleh beberapa disiplin ilmu terkait, seperti politik, hukum, sosiologi, dan antropologi. Kedua, PKn mengembangkan kemampuan berpikir (*state of mind*) siswa. Ketiga, kewarganegaraan merupakan proses intelektual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih inspiratif dan partisipatif karena berfokus pada pelatihan penggunaan logika dan penalaran.

Menurut Departemen Pendidikan (2006), Ilmu Kewarganegaraan mendidik warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan tanggung jawabnya agar menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, kompeten, dan bermartabat sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD. Dipahami oleh Azyumardi Azra (2005: 9): "Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga- lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi"

Menurut Merphin Panjaitan (2006: 20) menyatakan bahwa: "Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial".

Berdasarkan pengertian pendidikan kewarganegaraan di atas, maka pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengarah pada berkembangnya warga negara Indonesia yang berkelakuan baik, demokratis, mengetahui hak-haknya, menunaikan kewajibannya, dan berpartisipasi dalam penelitian pemerintah, dapat saya sampaikan.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menurut Branson (1997, 7), tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang berkualitas tinggi dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan sosial di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional.

Tujuan pembelajaran kewarganegaraan di Departemen Pendidikan Nasional (2006: 49) adalah untuk memberikan keterampilan sebagai berikut:

1. Membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab
2. Menjadi warga negara yang demokratis.
3. Mampu berpikir komprehensif, analitis dan kritis.
4. Untuk membekali peserta didik berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan kewarganegaraan di atas, maka setiap tujuan tersebut pada dasarnya adalah membekali peserta didik dengan keterampilan yang berkaitan dengan tanggung jawabnya sebagai warga negara, yaitu sebagai warga negara

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadilah kreatif dan berpartisipasi dalam kegiatan. Masyarakat, negara, dan bangsa dibentuk berdasarkan karakter masyarakat Indonesia sehingga memungkinkan mereka dapat hidup berdampingan dengan negara lain.

Di sisi lain, tujuan umum pendidikan kewarganegaraan adalah mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik, setia, toleran, dan setia kepada negara dan negara (Somantri, 2001: 279). Peran pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk manusia cerdas, kompeten, dan berkarakter yang setia kepada negara dan bangsa Indonesia melalui kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan Petunjuk Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Siswa Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang seimbang serta rendahnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan seimbang cenderung memiliki status gizi yang baik (Anzarkusuma dkk, 2014).

Anak sekolah biasanya banyak memiliki aktifitas bermain yang menguras banyak tenaga, dengan terjadi ketidakseimbangan antara energi yang masuk dan keluar, akibatnya tubuh menjadi kurus. Sehingga untuk mengatasinya harus mengontrol waktu bermain anak sehingga anak memiliki waktu istirahat yang cukup (Moehji, 2002)

Anak sekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan- batasan norma. Disinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan perkembangannya, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta asupan makanan (Yatim, 2005).

1. Anak banyak menghabiskan waktu di luar rumah.
2. Aktivitas fisik anak semakin meningkat.
3. Pada usia ini anak akan mencari jati dirinya.

Anak pada usia sekolah sedang dalam masa perkembangan dimana mereka sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat, maka perlu ditunjang oleh keadaan gizi yang baik untuk tumbuh kembang yang optimal. Kondisi ini dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai, khususnya melalui makanan sehari- hari seorang anak (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

Moehji (1993) dalam Safriana (2012) mengemukakan anak- anak usia sekolah sudah cenderung dapat memilih makanan yang disukai dan mana yang tidak. Anak- anak mempunyai sifat yang berubah- ubah terhadap makanan. Seringkali anak memilih makanan yang salah terlebih lagi jika tidak dibimbing oleh orang tuanya. Selain itu anak lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah sehingga anak lebih sering menemukan aneka jajanan baik yang dijual disekitar sekolah, lingkungan bermain ataupun pemberian teman. anak lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah sehingga anak lebih sering menemukan aneka jajanan baik yang dijual disekitar sekolah, lingkungan bermain ataupun pemberian teman.

Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - 'Perundungan di Indonesia sudah darurat'

Dilansir dari berita GRESIK,KOMPAS.com, kasus terbaru terjadi di Gresik, Jawa Timur. Seorang siswi kelas 2 Sekolah Dasar (SD) mengalami buta permanen pada mata

kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya. Kejadian ini terjadi pada hari Senin, 7 Agustus lalu.

Dimana kejadian ini saat korban sedang mengikuti lomba di halaman sekolah. Tapi tiba-tiba anaknya ditarik oleh siswa lain yang diduga kakak kelasnya untuk dibawa ke sebuah gang di antara ruang praktisioner dan pagar sekolah. Sang korban dipaksa memberikan uang jajannya. Namun korban menolak sehingga membuat pelaku diduga marah hingga menusuk mata kanan korban dengan tusuk bakso. Ia kemudian melanjutkan, korban langsung lari untuk membasuh matanya yang mengeluarkan air.

Kejadian ini sudah diamankan oleh Polres Gresik yang telah menyita rekaman CCTV di SDN 236 Gresik, dan polisi telah memeriksa 12 saksi mulai dari keluarga, tetangga, praktisioner, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Polisi juga disebut akan memeriksa dokter tempat korban berobat untuk memperoleh keterangan tambahan soal penyebab kebutaan pada korban.

Sikap yang ditunjukkan oleh pelaku dan korban pelajar SD tersebut pada dasarnya muncul akibat sikap senioritas tinggi sang pelaku terhadap korban yang merupakan adek kelasnya. Sikap sang pelaku sebagai kaka kelas tidak mencerminkan bahwa kesopanan dan tatakrama yang dimiliki mereka sebagai kaka kelas dinilai tidak baik dan dapat merugikan pihak yang ada di sekitar.

Dari paparan kasus di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi informasi dalam media sosial yang tidak dapat difiltrasi, maka karakter anak bangsa semakin tidak terkendali, baik dari segi tatakrama, kesopanan dan sikap toleransi mulai memudar.

Sebuah senioritas juga memiliki dampak negatif menurut Liliaf, yaitu:
Penyalahgunaan Senioritas

1. Pemanfaatan status senior secara berlebihan
2. Memunculkan perilaku yang tidak wajar dan semena-mena dari senior yang mungkin saja melanggar HAM.
3. Kesempatan yang Kurang Adil
4. Tindakan Mendominasi
5. Siklus Balas Dendam
6. Rasa Solidaritas yang Salah

Di masa sekarang ini Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi arus globalisasi yang melanda dunia. Globalisasi adalah fenomena saling terhubungnya negara di dunia, salah satunya karena perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Dampak globalisasi membuat seluruh dunia dapat terhubung. Globalisasi adalah proses integrasi ke ruang lingkup dunia. Kemajuan teknologi dan transportasi, membuat hubungan yang bersifat global yang meliputi semua hubungan yang terjadi dengan melampaui batas-batas ketatanegaraan. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Secara umum, dampak positif dan negative globalisasi yaitu:

Dampak positif:

1. Mengubah tata nilai dan sikap, masyarakat yang tadinya irasional dapat berubah jadi rasional karena pengaruh masyarakat negara lain.
2. Meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, kehidupan masyarakat jadi lebih mudah dan lebih efisien.

3. Membentuk masyarakat yang lebih terbuka pada perubahan dan unsur-unsur pembaharuan.

Dampak Negatif :

1. Mengikis rasa nasionalisme. Dengan masuknya pengaruh budaya asing dan ide-ide yang sebelumnya asing dari luar negeri, banyak masyarakat Indonesia yang terkikis rasa nasionalismenya.
2. Mengikis tradisi dan kebudayaan lokal. Masuknya budaya-budaya asing, membuat banyak anak muda Indonesia yang gak peduli lagi pada tradisi dan kebudayaan lokal.

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui jika globalisasi memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yang menyebabkan pergeseran nilai dan sikap. Perubahan perilaku karena globalisasi bisa berpengaruh kepada siapa saja, baik positif maupun negatif. Sehingga masyarakat diharapkan bisa memilih mana yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan.

Pengaruh terbesar globalisasi biasanya berkiblat pada negara- negara maju, seperti pengaruh dari budaya barat. Mulai dari pakaian, rambut, gaya rumah, bahkan sampai perilaku yang seringkali menyimpang dan tidak sesuai dengan budaya asli Indonesia. Maka, perlu digaris bawahi, bahwa tidak semua pengaruh yang datang dari luar negeri bisa diterapkan secara langsung. Masyarakat tetap menyesuaikan perilaku yang disesuaikan dengan bangsa dan negara. Karena tidak semua negara memiliki pedoman perilaku yang sama.

Nilai atau norma menjadi sebuah aturan yang tidak tertulis namun dihormati masyarakat. Namun, dengan adanya globalisasi ada beberapa nilai yang bercampur dengan nilai yang baru dari luar, sehingga meinumulkan nilai- nilai baru, yang terkadang sangat berbeda jauh dari nilai asli dan jati diri masyarakat Indonesia. Apabila kondisi ini diabaikan, maka bisa jadi masyarakat akan menjadi masyarakat yang rusak, masyarakat yang tidak memiliki nilai- nilai budaya yang harus dijunjung tinggi, masyarakat yang melupakan jati dirinya sendiri.

Masyarakat yang cerdas dari sisi keilmuan, namun tidak memiliki kemampuan untuk mengerti dan memahami orang lain bahkan masyarakat yang tidak tahu dari mana dan kemana tujuan mereka. Di sini akan terlihat masyarakat pada kondisi yang sangat memperhatikan, karena jauh dari nilai- nilai moral dan budaya yang ada.

Untuk mengurangi dampak dari globalisasi yang telah disebutkan diatas perlu ditanamkan semangat nasionalisme utamanya dikalangan generasi muda harapan bangsa. Untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dikalangan generasi muda maka perlu adanya pembinaan mentalitas dikalangan generasi muda, agar mereka memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, mencintai tanah air dan bangsanya, serta rela berkorban untuk kepentingan Bangsa dan Negara. Untuk itu, maka perlu dilakukan dengan memberikan pembekalan terhadap generasi muda salah satunya melalui pendidikan kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan berpikir yang kritis, analitis serta bertindak secara demokratis sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam hal ini dapat diketahui dari standart isi yang diberikan oleh pendidikan kewarganegaraan sebagai acuan serta pedoman untuk membentuk karakter yang sesuai jati diri Bangsa untuk menghadapi globalisasi, adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai cinta tanah air;
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara;
3. Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara;
4. Nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup;
5. Kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan negara, serta

6. Kemampuan awal bela negara.

Selain dengan meningkatkan karakter para pelajar, kita sebagai practitioner juga dimaksudkan untuk dapat memberi contoh atas karakter tersebut. Seperti Untuk mewujudkan cinta tanah air, pertama- tama, orang harus terlebih dahulu mengenal keindahan dan kekayaan alam yang dimiliki oleh tanah air mereka. Orang harus memahami bahwa tanah air mereka adalah sumber makanan, air, udara, dan banyak sumber daya alam lainnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam tanah air mereka.

Kedua, orang harus mengenal sejarah dan budaya bangsa mereka. Kebudayaan suatu bangsa mencerminkan rasa cinta dan rasa hormat mereka terhadap tanah air mereka. Orang harus menghargai budaya mereka, dan juga menghargai budaya dan sejarah bangsa lain. Dengan demikian, mereka akan lebih cepat menyadari pentingnya cinta tanah air.

Ketiga, orang harus menghargai kebhinnekaan dan keragaman yang dimiliki oleh suatu bangsa. Rasa cinta dan rasa hormat terhadap bangsa lain akan menambah rasa cinta pada tanah air sendiri. Dengan demikian, orang akan lebih mudah menerima dan menghargai perbedaan- perbedaan antara satu bangsa dan lainnya.

Keempat, orang harus menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk menjaga dan melestarikan tanah air mereka. Memahami jasa- jasa mereka akan membantu orang untuk lebih memahami nilai- nilai cinta tanah air. Dengan demikian, orang akan lebih menghargai dan mencintai tanah air mereka.

Kelima, orang harus juga menghargai keanekaragaman suku, ras, dan agama yang ada di tanah air mereka. Rasa cinta yang tulus akan mengurangi berbagai bentuk diskriminasi dan konflik yang terjadi di tanah air. Dengan demikian, masyarakat akan lebih menghargai dan mencintai tanah air mereka.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu upaya untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, khususnya mahasiswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan semangat bela negara. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan para pemuda lebih cinta terhadap tanah air dan mampu menangkal dampak negatif dari arus globalisasi. Tujuannya adalah untuk memupuk kesadaran cinta tanah air, mengetahui tentang hak dan kewajiban dalam usaha pembelaan negara, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di era informasi, Internet telah memantapkan dirinya sebagai pusat informasi yang dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa batasan ruang dan waktu. Internet disebut sebagai pusat informasi yang mudah diakses karena memungkinkan Anda terhubung dari satu situs informasi ke situs informasi lainnya dalam waktu singkat. Kaum muda biasanya menggunakan Internet untuk mempublikasikan aktivitas dan cerita pribadi mereka serta teman-temannya, terutama di media sosial. Bahkan ketika remaja tumbuh dan berkembang, mereka berusaha menemukan identitas mereka dengan menghabiskan waktu bersama teman-teman.

Seiring berkembang dan majunya teknologi, bermunculan media dan peralatan baru di lingkungan pendidikan yang diharapkan dapat memudahkan praktisi dan siswa dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan. Dapat dikatakan bahwa globalisasi telah membawa pandangan baru terhadap konsep "dunia tanpa batas" yang kini telah menjadi kenyataan dan berdampak besar terhadap perkembangan kebudayaan sehingga membawa perubahan-perubahan baru.

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar dapat melaksanakan dan menjalankan metode diskusi di dalam pembelajaran supaya siswa- siswi mendapatkan pengetahuan ataupun wawasan yang luas dan dapat meningkatkan keberanian siswa- siswi dalam terampil berbicara.
2. Diharapkan kepada siswa supaya tetap belajar walaupun digunakan atau tidak digunakan metode diskusi dalam pembelajaran karena semua metode pembelajaran yang digunakan sangat baik dan bermanfaat bagi siswa dan membuat siswa lebih semangat untuk belajar.
3. Diharapkan juga kepada pihak keluarga, supaya dapat lebih memperhatikan dunia pendidikan bagi anak- anaknya dan benar- benar memotivasi dan membimbing anak- anaknya untuk belajar sehingga anak- anak tersebut terarah dan akan mau belajar dan menjadi anak- anak yang berprestasi di sekolah maupun di masyarakat.
4. Hendaknya practitioner bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih memperhatikan dan membimbing siswa- siswi dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran agar peserta didiknya dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.
5. Diharapkan juga bagi pihak sekolah, supaya memberikan kemudahan dan arahan yang berguna untuk peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan atau terampil di dalam segala hal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Artikel dengan judul “ PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ZAMAN ERA GLOBALISASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR ”. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan Terima kasih kepada Bu Dinie Anggraeni Dewi selaku dosen pembimbing Matkul PKN dan kepada Kang Muhammad Irfan Adriansyah selaku AsDos yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)*, 6(1).
- Anshory, M. L. S., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme di Era Globalisasi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10344-10353.
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15814-15819.

- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.
- Desfriyati, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 92-95.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1).
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222.
- Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 80-88.
- Nurhafisah, N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1257-1266.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264-271.
- Saleh, F., Gustina, R., Muttaqien, Z., Mayasari, D., Rezeki, S., & Saddam, S. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik. *In Seminar Nasional Paedagogia*, 3, 244-253.
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629-8637.
- Sunaryati, T., Safitri, I., Lestari, N. A., & Putri, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2834-2840.